

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022

Tiara Tridayani<sup>1)</sup>, Kartinah<sup>2)</sup>, Joko Sulianto<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> PGSD/FIP/Univesitas PGRI Semarang

Email : [ttridayani@gmail.com](mailto:ttridayani@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/Univesitas PGRI Semarang

Email : [kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD/FIP/Univesitas PGRI Semarang

Email : [sulianto.jo@gmail.com](mailto:sulianto.jo@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah adalah dari hasil belajar siswa di kelas apakah ada peningkatan atau penurunan. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa saat pembelajaran daring di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang dikarenakan kurang tepatnya pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembelajaran daring untuk anak – anaknya mereka dirumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua saat pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Wawancara, angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun pelajaran 2021/2022 yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orangtua, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

### History Article

Received 24 Februari 2023

Approved 28 Februari 2023

Published 18 Maret 2023

### How to Cite

Tridayani, Tiara, Kartinah, & Sulianto, Joko. (2023). Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Literasi*, 3(1), 42-51

### Coressponding Author:

Jl. Pedurungan Tengah VIII No.9 RT03/RW02,  
Kecamatan Pedurungan, Kelurahan Pedurungan Tengah  
Kota Semarang, Jawa Tengah.

E-mail: <sup>1</sup> [ttridayani@gmail.com](mailto:ttridayani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 99).

Internet sudah mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Sebelumnya media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Saat ini media seperti facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan online. Alat transportasi umum ojek yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi online yang trend bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman terutama teknologi internet (Chalim, 2018: 42).

Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti: komputer, laptop, tablet, *handphone*, *smartphone*, dan perangkat sejenisnya. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi, dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Namun satu hal yang disayangkan adalah internet masih sangat kecil digunakan untuk keperluan pembelajaran (Chalim, 2018: 43)

Ketika melihat kasus pandemi akibat virus *corona (Covid-19)*. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing - masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*. Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran *daring (online)* sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan *konvensional* (Dewi, 2011: 4).

Berdasarkan hasil pra riset di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orang tua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan pada guru di sekolah.

Permasalahan yang terjadi banyak orang tua siswa yang mengeluhkan dirinya keteteran. Selama ini orang tua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru sekolah. Kondisi sekarang orang tua memiliki peran ganda dalam proses pembelajaran *daring* di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua dituntut mendampingi anak belajar *daring* di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau

tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Orang tua adalah guru, mewakili sekolah di rumah. Di mana mereka berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring* (Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020)

Perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan pembentukan dan perkembangan perilaku yang dimiliki anak. Dari ketiga bentuk pola asuh orang tua kepada siswa, bentuk pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh paling baik diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Karena dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dengan memperhatikan aturan dan norma yang berlaku, serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan A. Dan Kia dan Erni Murniarti pada bulan November 2020 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar anak dengan menggunakan pola asuh demokratis paling tepat dan sangat dominan sehingga terjadi peningkatan belajar sesuai kemampuannya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang tepat sesuai perkembangan di era disrupsi ini bukan suatu hal yang menghalangi peningkatan belajar anak, akan tetapi harus menjadi suatu kesempatan untuk terus membimbing dan memotivasi anak agar belajar memanfaatkan keadaan, serta mengolahborasikannya sesuai pengetahuan dan ilmu yang dipelajarinya, karena adanya perbedaan prestasi belajar anak berdasarkan pola asuh orangtua yang terlihat seperti (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif), sangat berpengaruh dan prestasi yang diharapkan akan terjawab sesuai tujuan belajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan pada analisis pada penyimpulan secara induktif dan deduktif dengan menggunakan logika ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian untuk mendapatkan data secara langsung dari sumbernya. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* dan kesulitan orangtua dalam pembelajaran *daring* di SDN Tlogosari Wetan 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022 sehingga peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap pola orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

Tahun Pelajaran 2021/2022. Agar lebih mudah peneliti memberikan penjelasan terkait sumber data yang diambil peneliti, sebagai berikut :

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dengan cara observasi, angket dan wawancara. Dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk menggali sumber data. Sebelum menentukan informan peneliti harus menyesuaikan dengan kriteria – kriteria informan. Informan dalam penelitian kualitatif yakni informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih haruslah memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan

**Tabel 1.** Data Primer

Narasumber	Data yang digali	Data yang diperoleh
Kepala Sekolah	Gambaran umum sekolah	
Wali Kelas II	Pembelajaran daring dan hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
Orang tua siswa kelas II	Pola asuh orangtua dalam pembelajaran daring di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Angket</li> </ul>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data yang terkait dengan pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

Instrumen penelitian kualitatif dibagi menjadi 2 yaitu instrumen utama dari peneliti sendiri dan instrumen bantu yaitu dari hasil angket dan wawancara yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument bantu untuk mengumpulkan data dengan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- Mengawali atau membuka alur wawancara.
- Menginformasikan iktisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai pola asuh orang tua siswa dalam pembelajaran daring anaknya. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik, maka hubungan peneliti dengan subjek hendaknya merupakan suatu *partnership*. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah kepala sekolah untuk mengetahui keadaan umum sekolah, wali kelas II dan orang tua siswa kelas II untuk mengetahui pola asuh orang tua

dalam pembelajaran *daring* di rumah terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan – pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti dapat terarah.

b. Dokumentasi

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum sekolah seperti keadaan sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, perangkat guru mengajar serta data-data yang menggambarkan pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* di rumah serta data mengenai hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

c. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun pelajaran 2021/2022. Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, diantaranya : Lokasi sekolah untuk mencari data mengenai gambaran umum sekolah, Kegiatan pembelajaran *daring* di sekolah, dan data – data yang menggambarkan pola asuh orangtua dalam pembelajaran *daring* di rumah serta data hasil belajar siswa.

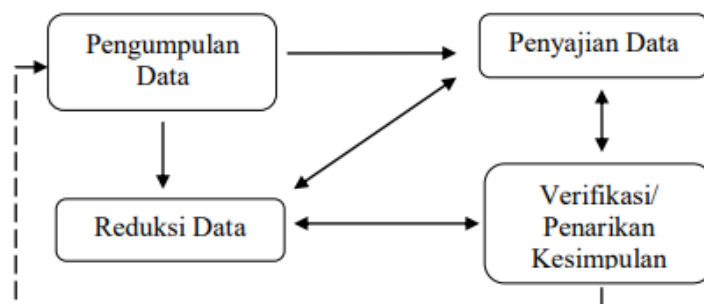
d. Angket

Metode angket ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun pelajaran 2021/2022. Adapun peneliti membuat angket dan diisi langsung oleh beberapa orangtua siswa kelas II.

Setelah data terkumpul baik melalui observasi, angket, wawancara maupun pengumpulan dokumen – dokumen yang terkait. Setelah observasi langsung di lokasi yang diteliti maka peneliti bisa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Hasil wawancara dan angket serta catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen – dokumen mengenai pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa disana. Maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015:337). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Komponen dalam Analisis Data

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data – data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh orangtua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah kedua adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif. Maka dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* terhadap hasil belajar siswa di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu.

a) Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan

memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyiapkan semua instrumen untuk penelitian.

b) Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas / Walikelas, dan Orangtua Siswa. Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori – teori dan dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak – pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien. Peneliti melakukan wawancara langsung, memberikan angket untuk di isi dan mengobservasi kegiatan belajar serta mendokumentasikannya.

c) Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

1) Member *Check*

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

2) Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010, hlm. 330).

Triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil

wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 3) Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari wawancara, angket dan observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak saat pembelajaran daring. Beberapa orang tua sudah mengetahui peran dan pola asuh mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran *daring*, pola asuh orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk pola asuh yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran anak. Dari hasil yang ditemui di lapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh otoriter dimana, bentuk pola asuh orang tua otoriter dapat menyebabkan kesulitan bagi anak untuk bersosialisasi. Karena dalam mengasuh anak – anaknya orang tua banyak memberikan larangan dan berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak, sehingga akhirnya menciptakan perasaan yang cemas, takut minder dan rasa kurang percaya diri pada anak.

Berdasarkan data yang diperoleh juga ditemukan ada orangtua yang menerapkan bentuk pola asuh demokrasi, anak dari orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokrasi nampak menampilkan perilaku moral yang baik sesuai dengan harapan. Karena dalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan berdialog serta memperhatikan anak saat pembelajaran daring. Selain itu orang tua demokrasi dalam memberikan larangan kepada anak selalu menyertainya dengan penjelasan yang dimengerti oleh anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan beberapa temuan dari lapangan dapat dikatakan bahwa bentuk pola asuh orangtua permisif kurang tepat digunakan dalam pembelajaran daring anak – anak. Karena orangtua hanya membiarkan anak berkembang sendiri tanpa pendampingan ataupun perhatian dari orangtua. Pembelajaran anak saat pandemi secara daring kurang dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.



## SIMPULAN

Pola asuh orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua harus lebih meluangkan waktunya untuk mendampingi anak – anak dalam belajar di rumah. Karena dengan pola asuh yang sesuai maka hasil belajar anak akan menjadi lebih baik jika dilakukan pembelajaran di sekolah.

Kesulitan pada pola asuh yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang tahun pelajaran 2021/2022 yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak, tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara *daring* terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran *daring* anak, kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan, jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. Kompasiana.
- Chalim, Saifuddin dkk. 2018. *Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning)*. Jurnal Penyuluhan, 14(1).
- Cici Trinawati, *Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain Terhadap Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RT. 04 Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (Skripsi yang disampaikan dalam sidang munaqasyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV MI Ma"arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Khairani, Wardina. 2019. *Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)*. Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, 3(1).

- Kartinah, K and Prasetyowati, Dina. 2022. "Students' Cognitive Engagement in Problem Solving and Online Learning". [KnE Social Sciences / 4th International Conference on Education and Social Science Research \(ICESRE\) / Pages 1012–1020. https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12051.](https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12051)
- Mahmudi, Arifudin, Sulianto, Joko and Listiyarini, Ikha. 2020. "Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122 – 129.
- Ni'mah. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Membimbing Anak Untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu Di Lingkungan Pasar Kahayan Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)*. Palangka Raya: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
- Novrinda, dkk. 2017. *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1).
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang tua dalam Proses Belajar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Suharsono, T.J. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi*. Purwokerto Utara: Jurnal Keperawatan Soedirman. 4(3), 112-116.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.